

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 6 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

PENGARUH TERAPI SENTUH TERHADAP PENINGKATAN SUHU TUBUH PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL

Diah Evawanna Anuhgera¹, Nikmah Jalilah Ritonga²

Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Jendral Sudirman No. 38 Lubuk Pakam
e-mail : diah.evawanna@gmail.com

ABSTRACT

Temperature changes occur early in the life of a newborn are an adaptation process that newborns must be passed in the beginning of his life. Touch therapy is an alternative non-pharmacological method that can help temperature stability in normal newborns. This study aims to examine to effect of touch therapy increase temperature in newborns. This study was a quasi-experimental with pre and post test, conducted in the Deli Serdang Public Hospital. There were 16 participants selected using purposive sampling. Data were analyzed using paired t test. There were statically significant effect of temperature before and after touch therapy with p value 0,001. The increasing of temperature through touch therapy is 40.1%. Touch therapy has a significant effect in increasing temperature in newborns. The intervention could be applied as an alternative therapy in treating newborns.

Keywords: touch therapy, body temperature, newborn

1. PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan kematian neonatal terjadi pada umur 0-6 hari sebesar 78,5%. Resiko kematian yang tinggi mengharuskan tenaga kesehatan untuk dapat mengantisipasi komplikasi yang sering terjadi di awal kelahiran (Risksdas, 2013).

Fenomena kematian bayi yang terjadi pada 24 jam pertama setelah kelahiran sebesar 50% dan pada minggu pertama kehidupannya menjadi 75%. Hal ini dikenal dengan fenomena 2/3 kematian bayi yang berlangsung mulai 24 jam pertama, 1 minggu pertama dan 1 bulan pertama (WHO, 2011).

Bayi baru lahir (BBL) merupakan usia individu yang dimulai dari 0-7 hari. Perubahan yang dialami oleh semua bayi baru lahir mengharuskan setiap bayi untuk dapat beradaptasi dengan perbedaan lingkungan antara di dalam rahim (intrauterin) menuju kehidupan di luar rahim (ekstrauterin) (Setyorini dan Satino, 2015).

Pada minggu pertama kehidupan bayi baru lahir mengalami perubahan proses perkembangan dan adaptatif terhadap lingkungannya. Tantangan adaptasi untuk mendukung kelangsungan hidup BBL sampai melewati masa periode neonatal dengan normal (Farrel P dan Sittlington N, 2009). Periode transisi yang dialami bayi baru lahir seringkali membuat bayi membutuhkan bantuan dari tenaga kesehatan dan orang tua untuk membantunya beradaptasi dalam perkembangannya (Donna L. Wong et all. 2008)

Salah satu adaptasi yang harus dipelajari oleh bayi baru lahir adalah suhu lingkungan di luar rahim dan mekanisme kehilangan panas yang terjadi akibat lingkungannya. BBL mengalami kehilangan panas sebanyak 3-4°C pada 30 menit pertama setelah lahir dan apabila BBL berada pada suhu ruangan 20-25°C maka suhu tubuh bayi akan turun sekitar 0,3°C per menit (Kliegman RM, 2012).

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 6 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

Suhu bayi di dalam rahim (intra uterin) lebih tinggi sebesar 37°C dibandingkan dengan suhu di luar rahim seperti di ruangan normal sebesar 25°C-27°C (WHO, 2013). Hipotermi pada BBL sering terjadi di berbagai negara dan dapat mengakibatkan kematian pada bayi baru lahir dikarenakan proses metabolik yang melambat (Onalo R, 2013 dan Yunanto A, 2010).

Sentuhan (*touch*) merupakan perkembangan pertama dari sistem indra di embrio ketika masih di dalam kandungan. Sentuhan merupakan salah satu bentuk stimulasi taktil dan kinestetik (Chuggani, M dan Sarkar, S, 2014).

Terapi sentuhan (*touch therapy*) merupakan salah satu terapi non farmakologi yang digunakan untuk memberikan stimulasi pada bayi baru lahir yang dapat memberikan stimulus positif berupa penurunan pola kerewelan, tangisan, perilaku stress (Chuggani, M dan Sarkar, S, 2014 dan Ferber S.G dan Makhoul, I.R, 2018)

Ketika bayi berada di dalam kandungan (intra uterin), bayi akan melakukan pergerakan akibat stimulasi dari dalam dan luar kandungan membuat sistem indra bayi berkembang pesat. Pada saat bayi lahir, mereka akan merasa nyaman dengan sentuhan penuh cinta yang dapat diberikan orangtua, keluarga, dan petugas kesehatan yang merawatnya (Kachosangry, R.A., & Aliabadi, F, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Lahat *et al* 2009, bayi yang di beri terapi sentuh menunjukkan perubahan peningkatan terhadap suhu tubuhnya dibandingkan sbayi yang tidak di beri terapi sentuh menunjukkan tidak ada peningkatan terhadap suhu tubuhnya.

Hal tersebut sejalan dengan Hikmah Ema (2010) mengungkapkan penelitian mengenai terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi prematur efektif dalam meningkatkan suhu bayi sebesar 0,49 % dari suhu tubuh awal. Penelitian Kulkarni (2010) menyebutkan bahwa terapi sentuhan pada bayi prematur dapat mengurangi efek stress

akibat lingkungan, suara peralatan, dan lampu yang terlalu terang.

Terapi sentuh yang dilakukan pada bayi adalah gerakan lambat dan lembut. Terapi sentuh dilakukan setiap hari selama 5 hari berturut – turut, dan harus melakukan pengukuran suhu tubuh pada bayi selama terapi sentuh dilakukan (Kulkarni, 2010).

Pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan diagnosanya dapat membantu bayi untuk dapat beradaptasi dengan suhu lingkungan. Terapi sentuhan memiliki dampak positif bagi bayi baru lahir di awal kehidupannya, bayi menjadi lebih berkualitas untuk menjalani proses pertumbuhan dan perkembangannya (Chugani. M dan Sarkar. S, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh terapi sentuh terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir normal.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan tipe *one group pretest and post test*. Intervensi yang diberikan adalah memberikan terapi sentuhan pada bayi baru lahir normal. Tempat penelitian adalah di ruang bayi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam, Medan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi baru lahir normal di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam. Sampel pada penelitian ini adalah bayi baru lahir normal usia 1 hari sebanyak 16 bayi baru lahir.

Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* yaitu responden dipilih berdasarkan atas pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah, orang tua atau keluarga bersedia apabila anak menjadi responden penelitian dan bersedia menandatangani *informed consent*, usia gestasi 37-40 minggu, bayi lahir spontan, tidak mempunyai penyakit

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 6 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

kelainan bawaan, bayi dirawat oleh orangtua kandung (ibu), keadaan bayi yang tidak mendapatkan terapi oksigen dan pemasangan infus.

Terapi sentuhan diberikan sebanyak tiga kali dalam sehari selama 15 menit. Intervensi ini dilakukan pada pagi, siang dan sore hari setelah menyusui selama 5 hari berturut-turut. Pengukuran suhu dilakukan 2 kali yaitu pada hari pertama dilakukan terapi sentuhan dan hari ke lima setelah melakukan terapi sentuhan yang terakhir.

Pengumpulan data dilakukan pada Maret-April tahun 2018. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah termometer digital untuk mengukur suhu pada aksila bayi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *paired t test*.

3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	6	37.5
Perempuan	10	62.5
Total	16	100
Usia bayi		
1 hari	3	18,9
2 hari	7	43,8
3 hari	6	37,5
Total	16	100
Usia gestasi		
37 minggu	3	55.55
38 minggu	6	38.88
39 minggu	4	5.55
40 minggu	2	
Total	16	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin BBL pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 62,5%, mayoritas usia bayi 2 hari sebesar 43,8% dan mayoritas usia gestasi pada BBL adalah 38 minggu sebesar 37,5 %.

Perbandingan Rerata Suhu Sebelum dan Sesudah Terapi Sentuhan

Tabel 2. Perbedaan Rerata Suhu Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Sentuh pada Bayi Baru Lahir Normal di Rumah Sakit Umum Deli Serdang tahun 2018

Varia bel	Sebelum		Sesudah		t	p
	Me	SD	Me	SD		
Suhu	36,	0,20	36,65	0,10	8,5	0,0
Tubuh	255	82	6	31	23	01

Pada tabel 2, Rerata suhu bayi sebelum diberikan terapi sentuhan adalah 36,255 dengan standar deviasi 0,20 dan setelah diberikan diperoleh rerata suhu 36,656 dengan standar deviasi 0,10. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara suhu pada bayi baru lahir sesudah pemberian terapi sentuhan dengan peningkatan rerata 0,4 dengan nilai $p=0,001$.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terapi sentuh yang dilakukan selama 5 hari dengan durasi waktu 15 menit (dilakukan 3 kali sehari pada pagi, siang dan sore setelah menyusui) pada bayi baru lahir usia 0-3 hari di Rumah Sakit Umum Deli Serdang memiliki pengaruh untuk meningkatkan suhu tubuh pada bayi baru lahir sebesar 40,1% dengan nilai $p=0,001$ (tabel 2).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hastuti dan Juhaeriah (2016) menyatakan bahwa adanya perubahan perkembangan fisiologis pada suhu tubuh pada bayi BBLR setelah diberikan terapi sentuhan taktil kinestetik sebesar 43,48% dengan nilai $p= 0,000$ sedangkan pada Hikmah (2011) terapi sentuhan efektif dalam meningkatkan suhu tubuh bayi prematur sebesar 18% .

Menurut *literature review* Kulkarni *et al* 2010, pengeluaran energi pada bayi prematur setelah diberikan terapi sentuhan

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 6 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

lebih rendah dibandingkan yang tidak dilakukan terapi sentuhan selama 5 hari. Terapi sentuhan dapat meningkatkan pertumbuhan somatik yang lebih baik (Kulkarni *et al*, 2010).

Terapi sentuhan membantu bayi baru lahir untuk mengurangi efek stress lingkungan yang sering terjadi akibat suara keras peralatan di ruangan bayi dan lampu yang terlalu terang. Terapi ini akan membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir di awal kehidupannya. Sentuhan positif akan memberikan gesekan yang lembut dan gentle terhadap kulit bayi (Kulkarni A dkk, 2010).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa transisi kehidupan janin pada masa neonatal merupakan hal yang paling dinamis dan sering menimbulkan potensi yang berbahaya di awal siklus kehidupannya. Periode postnatal sering mengakibatkan stress pada bayi baru lahir. Peningkatan sekresi katekolamin dan sekresi kortisol pada bayi baru lahir akan mempengaruhi perubahan perilaku. Oleh karena itu diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan stabilitas saraf, perilaku, regulasi dan membantu adaptasi bayi di kehidupan ekstrasuterinnya (Ferber, S. R dan Makhoul, I.R, 2018).

Menurut peneliti dengan diberikan terapi sentuhan, bayi baru lahir akan merasa hangat dan menyalurkan energi positif dari terapis ke bayi baru lahir sehingga dapat melancarkan sirkulasi peredaran darah bayi dan meningkatkan suhu tubuh di otak bayi. Bayi yang diberikan terapi sentuhan terlihat lebih nyaman dan kooperatif apabila diajak untuk berinteraksi.

Terapi sentuhan terbukti meningkatkan kematangan motorik pada bayi prematur. Sentuhan dari kulit ke kulit bermanfaat untuk pengaturan aktivitas motorik pada bayi baru lahir dan menurunkan produksi kortisol pada tubuh bayi (Ferber, S. R dan Makhoul, I.R, 2018).

Terapi sentuh juga terbukti meningkatkan neurochemical beta endorphin yang akan membentuk hormon pertumbuhan

pada bayi baru lahir dan meningkatkan sekresi serotonin di hipotalamus yang akan meningkatkan kecepatan sekresi hormon pertumbuhan (Pepino, V dan Mezzacappa, 2015).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi sentuhan efektif meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir normal sebesar 40,1%. Peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan terapi sentuhan terhadap perkembangan bayi baru lahir dinilai dari aspek motorik dan psikologis.

Penerapan terapi sentuhan pada bayi baru lahir merupakan jenis stimulasi yang tepat dilakukan di rumah sakit dan di rumah pada setiap bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuggani, M dan Sarkar, S.(2014). *Therapeutic Touch Modalities and Premature Neonate's Health Outcome: A Literature Review*. Neonatal Biology Journal, Vol 3 Issue 4. hlm 148-151.
- Donna L. Wong et all. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Cetakan pertama. Jakarta : EGC.
- Farrel P, Sittlington N. (2009). *Bayi Pada Saat Lahir*. Dalam: Fraser DM, Cooper MA, editor (penyunting). Buku Ajar Bidan Myles. Edisi ke-14. Jakarta: EGC. hlm. 690-3.
- Ferber, S.R dan Makhoul, I.R.(2018). *The Effect of Skin-to-Skin Contact (Kangaroo Care) Shortly After Birth on the Neurobehavioral Responses of the Term Newborn: A Randomized, Controlled Trial*. Pediatrics Journal. Vol 113.hlm 858-864.
- Hastuti, D dan Juhaeriah, J. (2016). *Efek Stimulasi Taktil Kinestetik terhadap Perkembangan Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran..Vol 4 No.1. hlm 70-78.

	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
RECEIVED: 6 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

- Hikmah, E. (2011) .*Pengaruh Terapi Sentuhan Terhadap Suhu Dan Frekuensi Nadi Bayi Prematur Yang Dirawat Di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang*.Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 14 No.3. hlm 179-184..
- Kachoosangry, R.A., &Aliabadi, F. (2011). *Effect of Tactile-Kinesthetic Stimulation on Motor Development of Low Birth Weight Neonatus* .Iranian Rehabilitation Journal, Vol 9. hlm 16–18.
- Kliegman RM. (2012) *Janin dan Bayi Neonatus*. Dalam: Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Edisi ke-15, vol;1, Wahab AS, editor edisi bahasa Indonesia. Jakarta: EGC. hlm. 535-541.
- Kulkarni, A *et al.*(2010). *Massage and Touch Theraphy in Neonates: The Current Evidence*. Review Article. Indian Pediatrics. Vol 47. Hlm 771-776.
- Rikesdas, (2013). *Riset Kesehatan Dasar Mengenai Angka Kematian Bayi (AKB)*.Jakarta: Kemenkes.
- Setyorini, Yuyun dan Satino.(2015). *Pengaruh Metode Persalinan Lotus Terhadap Adaptasi Fisiologis Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Kita, Volume 4, Nomor 2*. hlm 82-196.
- WHO.(2013).*Newborn Care at Birth* (diunduh 19 Agustus 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/café_at_birth/en/index.html#
- WHO. (2011).*The World Health Statistics* (diunduh 19 Agustus 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.who.int>
- Pepino, V.C. dan Mezzacappa,M.A. *Application of Tactile/Kinesthetic Stimulation in Pretem Infants:a Systematic Review*. Journal de Pediatria. 2015.Vol 91 No.3. hlm 213-233.